

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, informasi laba sangat berpengaruh sangat penting bagi setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya agar bisa terlihat sangat baik bagi para penggunanya. Namun, ada juga beberapa pihak yang melakukan cara yang tidak sehat yang gunanya untuk mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini tidak jarang juga dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang akan mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak berkualitas. Laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor apabila labanya tersebut berkualitas baik.

Pada era globalisasi sekarang ini, pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kemajuan teknologi memiliki perkembangan yang sangat pesat, sehingga menciptakan persaingan yang sangat ketat. Dalam kondisi yang seperti ini, perusahaan harus mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya, dari banyaknya informasi yang dapat digunakan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang ada pada posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemiliknya.

Adapun sebuah perusahaan yang baru akan didirikan maupun yang sedang berjalan mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapainya baik itu untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Diantara tujuan tersebut ialah memaksimalkan laba dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sehubungan dengan itu pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kegiatan perusahaan sehingga diperlukan suatu media yaitu laporan keuangan. “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai prospek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang” (Samryn, 2012 : 33 dalam penelitian luthfi, 2019).

“Kualitas laba akan mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Penentu kualitas citra lingkungan perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan perusahaan. Telah disadari bahwa pengukuran dan pengakuan memerlukan estimasi dan interpretasi dari transaksi dan peristiwa bisnis” (Subramanyam dan John J. Wild, 2010: 144). “Motivasi untuk memenuhi target laba yang dapat menyebabkan manajer / perusahaan mengabaikan praktik bisnis unggulan. Akibatnya, kualitas pendapatan dan pelaporan menurun. Rekayasa laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi manajer individu, tetapi juga untuk kepentingan perusahaan” (Hery, 2009: 151).

Ada beberapa kasus rekayasa laba yang terjadi di Indonesia diantaranya kasus PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US \$ 809 ribu pada tahun 2018, berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang merugi US \$ 216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, yaitu Chairul Tanjung dan Dony

Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. Menolak pencatatan transaksi kerjasama penyediaan layanan konektivitas (wifi) penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) di akun pendapatan. Pasalnya, hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang diterima. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria merupakan perwakilan PT. Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan 25,61%. Hingga saat ini, polemik laporan keuangan Garuda Indonesia masih terus berlangsung. Berikut kronologis skandal laporan keuangan Garuda Indonesia:

Pada 1 April 2019 sebagai perusahaan publik, Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan tahun 2018 ke Bursa Efek Indonesia. Dalam laporan keuangannya, perseroan dengan kode saham GIAA berhasil meraup laba bersih US \$ 09 ribu, berbanding terbalik dengan kondisi tahun 2017 yang merugi US \$ 216,58 juta. Kinerja ini cukup mengejutkan pada kuartal III 2018, perseroan masih merugi US \$ 114,08 juta. Pada tanggal 24 April 2019, perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta. Salah satu agenda yang menjadi sorotan mata, dua komisaris Garuda Indonesia, yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria selaku perwakilan PT Trans Airways menyatakan kesepakatannya melalui surat kesepakatan di RSUPT. Chairul sempat minta persetujuan untuk dibacakan di RUPS, tapi atas keputusan ketua rapat pemegang saham, akhirnya laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Lapornya tidak ada perubahan, "sudah diterima RUPS. Tapi dengan dua catatan, ada perbedaan pendapat. Itu saja, "jelas Chairul. Trans Airways menilai nilai transaksi mahata US \$ 239,94 juta terlalu signifikan sehingga mempengaruhi neraca

Garuda Indonesia. Jika nilai nominal kerja sama tersebut tidak dimasukkan sebagai pendapatan, maka perseroan sebenarnya masih akan merugi US \$ 244,96 juta. Dua komisaris menyatakan bahwa kerusakan pengakuan pendapatan beracun dan menyesatkan. Pasalnya, Garuda Indonesia berubah dari rugi menjadi untung. Selain itu, rekor tersebut membuat Garuda Indonesia semakin terbebani membayar Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu sebenarnya bukan kewajiban karena bayaran dari kerja sama Mahata belum masuk ke kantong perusahaan.

Pada 25 April 2019 pasar merespon kisruh laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Sehari setelah laporan penolakan laporan keuangan oleh dua komisaris, saham perseroan dengan kode GIAA merosot tajam 4,4% pada penutupan sesi perdagangan pertama. Harga saham Garuda Indonesia jatuh ke level Rp. 478 per saham mulai dari Rp. 500 per saham sebelumnya. Saham perseroan terus melemah hingga penutupan perdagangan hari ini ke posisi Rp.466 per saham / turun persen. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan akan memanggil manajemen Garuda Indonesia terkait munculnya opini antara komisaris dan manajemen atas laporan keuangan 2018. Selain pengurus perseroan, otoritas bursa juga akan memanggil Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan sebagai auditor laporan keuangan perseroan.

Pada 26 April 2019 Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyatakan akan memanggil pengurus perseroan. Sebelum memanggil pengurus, DPR akan membahas kasus tersebut dalam rapat internal. Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Inas

Nasrullah Zubir mengatakan perselisihan antara komisaris dan manajemen Garuda Indonesia akan dibahas dalam rapat internal. Rapat tersebut akan mengkonfirmasi panggilan sejumlah pihak terkait laporan keuangan BUMN. Jika sesuai jadwal, DPR akan kembali bekerja pada 6 Mei 2019. Selain itu, di hari yang sama, ada keterangan dari Sekretariat Bersama Serikat Pekerja Garuda Indonesia (Sekarga) terkait rencana aksi pegawai Garuda Indonesia. Tindakan ini dilaporkan oleh laporan keuangan komisaris tahun 2018. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa pemegang saham dari pemegang saham tersebut telah merusak kepercayaan publik terhadap harga saham Garuda Indonesia dan pelanggan masing-masing maskapai tersebut. Namun, Asosiasi Pilot Garuda (APG) bahkan kini sudah membantah adanya aksi kerja. Presiden APG Bintang Hardiono. Karyawan tidak mengambil sikap tentang persetujuan antara pemegang saham dan manajemen saat ini.

Pada 30 April 2019 BEI telah bertemu dengan manajemen Garuda Indonesia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang serta Rekan selaku auditor laporan keuangan perseroan. Pertemuan dua pihak yang santai. Otoritas bursa menyatakan akan memberikan penjelasan usai rapat. “Bursa meminta semua pihak untuk mengacu pada tanggapan yang disampaikan melalui IDXnet dan penjelasannya dapat dibaca di website bursa,” kata Direktur Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna. Sementara itu, Menkeu mengaku telah meminta maaf kepada Sekjen Kementerian Keuangan Hadiyanto karena mempelajari kisruh laporan keuangan BUMN. (sumber: www.CNNIndonesia.com)

Fenomena ini menunjukkan bahwa jika laba semacam ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tersebut tidak dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan karena tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan kasus rekayasa laba yang terjadi menimbulkan pertanyaan bagaimana alokasi pajak antar periode, investment opportunity set, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Menurut **Brigham dan Houston (2011:343)** “ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka akan menderita kerugian pada perusahaan tersebut.”

“Proses ini mengaitkan tahapan pajak dengan laba dimana pajak tersebut dikenakan pajak alokasi pajak” (**Hapsari, 2014: 9 dalam penelitian Noviatul Kiftiah, 2019**). Alokasi pajak antar periode adalah alokasi pajak antara satu periode tahun buku dan periode tahun fiskal berikutnya atau sesudahnya. Alokasi tahapan perpajakan antar periode tahun buku diperlukan karena adanya perbedaan jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Alokasi pajak antar periode menurut PSAK 46 merupakan salah satu elemen pembentuk laba bersih, tahapan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dapat dipandang sebagai gangguan yang dirasakan (perceived noise) oleh investor karena mengandung peristiwa peralihan. yang hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu hanya berpengaruh pada periode kejadian, yaitu selama perusahaan

menerapkan metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan peraturan perpajakan.

Investment Opportunity Set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Investment Opportunity Set ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak.

Likuiditas adalah salah satu faktor dari kualitas laba yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain sebagainya. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut itu baik.

(Hanafi dan Halim, 2009:81) “mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena dengan semakin besar profitabilitas maka akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat dan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.”

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari penelitian Noviatul Kiftiah yang berjudul “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa yang Bergerak di Bidang Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2016-2018.” Perbedaan dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan karena belum banyak yang melakukan penelitian menggunakan variabel tersebut. Sehingga diharapkan akan memberikan tambahan bukti empiris tentang Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Objek dari penelitian penulis adalah Perusahaan jasa yang bergerak di bidang sub sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sesuai dengan penelitian penulis melihat kualitas laba perusahaan dengan banyaknya diminati investor dengan melihat apakah kualitas laba perusahaan baik maupun sebaliknya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Antar Periode, Investment Opportunty Set, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Petrusahaan sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain :

1. Banyaknya kasus skandal atas laporan keuangan mengakibatkan keandalan laporan keuangan menjadi diragukan, yang mengakibatkan publik kehilangan

kepercayaan yang mengakibatkan menurunnya reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan.

2. Maraknya praktek rekayasa laba yang dilakukan manajemen perusahaan yang diberikan kepada para investor dengan maksud menarik investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka.
3. Beberapa entitas melakukan rekayasa peluang pertumbuhan yang tinggi dalam perusahaannya dengan tujuan untuk menarik banyak investor
4. Ditemukan adanya laba yang disajikan perusahaan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga bisa menyesatkan pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya akan membuat keputusan investor menjadi tidak tepat dan mengindikasikan rendahnya kualitas laba sehingga dapat merugikan investor.
5. Para manajer yang sebagian besar perusahaan dimilikinya melakukan kecurangan terhadap kualitas laba dengan tujuan perusahaannya dipandang baik oleh para investor.
6. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
7. Banyaknya perusahaan tidak memenuhi kewajiban tepat pada waktunya sehingga merugikan pemegang saham dalam melakukan bisnisnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan dan penelitian yang dilakukan ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Alokasi pajak antar periode, Investment opportunity set, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijabarkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh alokasi pajak antar periode secara persialterhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh investment opportunity set secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
5. Bagaimana pengaruh alokasi pajak antar periode yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
6. Bagaimana pengaruh investment opportunity set yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
7. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
8. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?
9. Bagaimana pengaruh alokasi pajak antar periode, investment opportunity set, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kualitas laba pada

perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh alokasi pajak antar periode secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh investment opportunity set secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui& mengestimasi pengaruh likuiditas secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui& mengestimasi pengaruh profitabilitas secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.

5. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh alokasi pajak antar periode yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
6. Untuk mengetahui& mengestimasi pengaruh investment opportunity set yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
7. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh Likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
8. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
9. Untuk mengetahui & mengestimasi pengaruh alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set* , likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan yang terkait dengan penelitian ini dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tidak melakukan rekayasa laporan keuangan. Sehingga informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat membantu dalam pengambilan keputusan internal perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas laba bagi perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari hasil penelitian yang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kualitas laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait Kualitas Laba Perusahaan.